

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian yang telah dilakukan, ringkasan temuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Praktek *sawer* merupakan tradisi masyarakat sunda dalam mengekspresikan syukur kepada Allah SWT. Praktek *sawer* tidak hanya terjadi didalam pernikahan saja, tetapi juga ada pada beberapa perayaan yang hanya terjadi mungkin sekali seumur hidup. Perayaan-perayaan yang diadakan *sawer* diantaranya: *sawer ka orok* (bayi: 4 bulanan dan 7 bulanan), *sawer ka budak anu khitan* (anak lelaki yang sunat), *aya barang anu anyar* (ada barang yang baru, semisal mobil atau motor), *sawer panganten* (*sawer* kepada penganten). Dalam praktek *sawer* otentik bahan-bahan yang dipakai diantaranya: *beas* (beras), *koneng temen* (irisian kunyit), *peremen* (permen), *kanjut kundang* (ikatan kain yang berisi uang yang cukup besar atau benda kecil lainnya), uang logam. Alat-alat yang digunakan dalam *sawer* otentik adalah *payung agung* dan *bokor*. Dalam upacara pernikahan *sawer* terdapat dalam rangkaian pasca pernikahan. Setelah penganten melaksanakan ijab kabul maka penganten akan diarak pada tempat penyaweran. Juru *sawer* menunggu di tempat penyaweran setelah penganten sampai di tempat penyaweran juru *sawer* akan mulai melantunkan kidungnya sembari *menyapunkan* uang receh.

2. Sawer memiliki makna yang berbeda-beda bagi pelakunya. Pelaku sawer ada tiga, yakni: juru sawer, pemilik hajat, masyarakat selaku peserta sawer. Bagi pemilik hajat makna yang terkandung dalam sawer adalah sebagai ungkapan syukur atas terkabulnya hajat yang diinginkan diantaranya: pernikahan anaknya, khitanan anaknya, istrinya yang mengandung bayi, dan lain-lain. Sawer juga bisa bermakna bagi pemilik hajat sebagai penggugur kewajiban atas *qaul* yang diucapkan. Qaul adalah suatu ungkapan dari pemilik hajat yang menyatakan akan melaksanakan sawer ketika hajatnya tercapai. Makna sawer bagi juru sawer merupakan sebagai warisan budaya dari nenek moyangnya. Makna sawer bagi masyarakat selaku orang yang mengikuti tradisi sawer adalah sebagai bentuk serta penambah kemeriahan dalam upacara pernikahan, serta sebagai nasihat tentang berumah tangga, yang mana nasehat ini terkumpul dalam bacaan kidung sawer.
3. Sawer merupakan tradisi yang sudah mengakar di masyarakat. Sering dijumpai bahwa masyarakat tidak bisa memaparkan secara eksplisit tentang landasan yang dipakainya, karena teks atau hadis sudah *bodily hexis* sudah melekat pada dirinya. Berdasar pada wawancara kepada Pak Murdi selaku tokoh agama, motivasi atas adanya sawer adalah hadis nabi tentang syukur. hadis yang menjadi landasan atas adanya sawer adalah (مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ لَا يَشْكُرُ اللَّهَ) Setelah diadakan penelitian pada hadis tersebut terdapat 8 periwayatan yang memiliki kesamaan redaksi serta kesamaan makna, maka hadis yang menjadi motivasi atas adanya sawer

tersebut memiliki kualitas sahih lighairihi. Adanya hadis yang menjadi dasar atas adanya suatu tradisi merupakan salah satu bentuk living hadis dalam masyarakat sunda tersebut.

B. Saran-saran

Saran dari penelitian ini kami tujukan pada institusi, masyarakat dan peneliti, sebagai berikut:

1. Diharapkan institusi ikut berperan dalam menambah eksistensi serta mempertahankan tradisi sawer. institusi dapat dengan melakukan penelitian serta memperdalam tradisi sawer tersebut, terlebih hingga mempublikasikan. Sehingga dapat ,menambah wawasan bagi masyarakat serta meperdalam pengetahuan bagi para akademisi.
2. Masyarakat diharapkan untuk tetap mempertahankan tradisi sawer. Juru sawer bisa dengan mempertahankan warisan budayanya yang berasal dari nenek moyangnya, pemilik hajat diharapkan untuk selalu mengupayakan adanya sawer sebagai ungkapan syukur, serta masyarakat umum untuk selalu khidmat dalam mendengarkan kidungnya serta mempertahankan antusiasnya dalam mengikuti sawer.
3. Peneliti selanjutnya diharap agar mendalami dengan menggunakan pendekatan yang lain, seperti: sosiologi, antropologi, etnografi, naratif studies. Dengan adanya pemahaman serta pengetahuan yang lebih mendalam pada sawer bisa menjadi sarana dalam tetap terjaga serta lestarinya sawer.

